

ANALISIS RUPA DASAR SAMPUL BUKU TITAH TATAH DESAIN BERSENI CETAK KARYA AAN YULIANTO DAN KOSKOW

Lejar Daniartana Hukubun

Sekolah Tinggi Seni Rupa dan Desain Visi Indonesia
e-mail : lejarhukubun@gmail.com

Diterima : 20 Maret 2025. Disetujui : 28 Mei 2025. Dipublikasikan : 15 Juni 2025



©2025 – DESKOVI Universitas Maarif Hasyim Latif. Ini adalah artikel dengan akses terbuka di bawah lisensi CC BY 4.0 (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

ABSTRAK

Sampul buku Titah Tatah Desain Berseni Cetak Karya Aan Yulianto dan Koskow merupakan salah satu karya sampul buku yang menarik dan inspiratif, sehingga diperlukan teori rupa dasar dua dimensi untuk melihat dan mengetahui bagaimana elemen-elemen visual yang ada pada sampul buku dapat tersusun dengan baik, harmonis, fokus pada bentuk, dilengkapi interpretasi simbolik pada sampul buku tersebut. Tujuan dari penelitian ini adalah menyadarkan pentingnya rupa dasar dalam proses menciptakan sampul buku, Prinsip desain yang diciptakan menggunakan teknik manual dan digital sehingga menghasilkan kebaruan dalam karya seni. Metode kualitatif digunakan dalam jurnal ini karena mampu mengurai berbagai fenomena dari sudut pandang partisipan. Penelitian ini memberikan kontribusi yang baik dalam memahami pentingnya desain sampul buku sebagai media kreativitas sekaligus salah satu media komunikasi visual yang dapat berfungsi baik.

Kata Kunci: Rupa Dasar, Desain Komunikasi Visual, Sampul buku

ABSTRACT

The book cover Titah Tatah Desain Berseni Cetak, a work by Aan Yulianto and Koskow, is one of the most compelling and inspiring cover designs. Therefore, the application of two-dimensional visual design theory is necessary to analyze how the visual elements on the cover are well-composed, harmonious, and focused on form, accompanied by symbolic interpretations. The aim of this research is to raise awareness of the importance of basic visual design principles in the process of creating book covers. The design principles are applied using both manual and digital techniques, resulting in innovation within the artwork. A qualitative method is employed in this journal as it allows for the exploration of various phenomena from the participants' perspectives. This research makes a valuable contribution to understanding the significance of book cover design as a medium of creativity and an effective form of visual communication.

Keywords: Basic Forms, Visual Communication Design, Book Cover

PENDAHULUAN

Sampul buku merupakan salah satu hal yang penting dalam mendesain sebuah buku, karena fungsi dan perannya beraneka ragam manfaatnya, dalam menciptakan sebuah sampul buku diperlukan beberapa hal yang perlu disiapkan dari segi desain, seperti tipografi, ilustrasi, layout, bahan kertas dan pertimbangan lainnya, selain itu pertimbangan rupa dasar juga sangat penting dalam membuat desainnya, salah satunya adalah peran ruang kosong pada *background* sampul buku. Latar belakang / ruang kosong mungkin terlihat sederhana, namun manfaat dan perannya sangat berarti, bagi objek yang berada di dalamnya. Misalnya menjadi lebih fokus, mudah terlihat, tidak lelah dipandang, dan fokus pada objek

yang dibuat, sehingga bisa menikmati apa yang termuat didalam sampul buku. Contohnya ilustrasi, huruf, layout semua infonya dapat langsung termuat dapat sebuah sampul buku, menurut Buchanan dalam Siswanto (2023:21) desain berfungsi mencakup pemecahan masalah, komunikasi, estetika, dan peningkatan kualitas hidup.

Penciptaan dari sebuah sampul buku tidak luput dari hal-hal dasar yang menyertainya seperti pelajaran matakuliah rupa dasar/desain dasar/nirmana diantaranya meliputi elemen visual seperti titik, garis, bidang, ruang, bentuk, tekstur dan warna. Selain hal tersebut ada pula hal-hal yang melengkapi seperti prinsip desain diantaranya keseimbangan, kesatuan, kontras, irama, proporsi, penekanan. Warna juga penting dalam membuat karya seni rupa, oleh karna itu

teori warna diperlukan untuk menentukan pilihan warna yang baik dan harmonis, disertai dengan pengamatan tentang wawasan karya desain komunikasi visual dan sampul buku yang lainnya, sehingga mampu memperkaya wawasan secara verbal dan visual mengenai desain sampul buku yang akan dibuat dan mampu menghasilkan karya visual yang indah dan komunikatif. Sampul buku termasuk karya desain komunikasi visual, ilmu ini merupakan salah satu cabang seni rupa dan seni grafis, namun memiliki perbedaan yang jelas, seni rupa murni lebih pada ekspresi seorang perupa yang tersalurkan pada karya, dengan kesamaan sudut pandang dan olah rasanya, sedangkan desain komunikasi visual fokus menitik beratkan pada konsep berkomunikasi dengan bantuan visual, sifatnya lebih subjektif. Putra (2021: vii).

Penelitian pada desain sampul buku kali ini berjudul "Titah Tatah Desain Berseni Cetak" karya Aan Yulianto dan Koskow. Desain sampul buku ini mempunyai keunggulan dengan ruang kosong berwarna putih sehingga dapat memberikan efek yang jelas dan fokus pada ilustrasi, beserta tulisan dan pesan yang disampaikan. Sampul buku banyak memberikan berbagai informasi yang menarik dan penting sebelum buku itu terbeli, dan tidak hanya sampul buku depan yang mempengaruhi, namun juga sampul buku belakang yang terisi dengan tulisan tentang informasi buku tersebut, sehingga bisa saling memberikan informasi yang bermanfaat baik bagi pembaca ataupun untuk penulisnya. Buku Titah Tatah Desain Berseni Cetak ini menurut pengamatan saya menjadi sangat baik dan menarik, karena dapat memberikan teladan bagaimana mendesain dan menata sampul buku dengan memanfaatkan ruang kosong, berwarna putih, sehingga baik serta penting untuk diteliti dari sudut pandang rupa dasar.

Buku bagian dalam tulisan Pak Koskow mengkisahkan tentang berbagai pengalaman yang menarik tentang rasa, pengamatan, mengajar mahasiswa, *workshop*, *sharing*, diskusi, berkarya, berpameran sehingga menghasilkan berbagai macam buah pengetahuan khususnya tentang karya seni cetak yang diciptakan dari proses mencukil dari berbagai media yang mendukung salah satunya lino, ditempelkan atau dicapkan pada kertas. Gambar beliau ciptakan berbagai macam objeknya, inspirasinya juga beragam jenisnya bisa manusia, hewan, tumbuhan, bangunan, bayangan dari sebuah benda dan lainnya. Sedangkan Mas Aan Yulianto kurang lebih merangkai peristiwa yang sama, yaitu berangkat dari sebuah hal yang disenangi, yaitu teknik mencukil dan mencapkan pada kertas, hal tersebut bermula dari ketertarikan pada gambar Romawi, lalu lama kemalaman kisah berlanjut saat mencari referensi gambar tema tersebut banyak terdapat ilustrasi Romawi yang dikerjakan melalui cukil pada dari bahan woodcut, pada moment itulah kecintaan "suka & senang" mulai tumbuh, selain itu beliau juga mendapat "rejek" teman-teman atau sahabat baik yang kebetulan juga sempat "ngekos" didekat rumah Mas Aan. Gambar yang diciptakan

olehnya terkait pula dengan berbagai macam perihal kesukaannya, seperti benda-benda permesinan seperti mesin ketik, mesin motor, mobil dan perangkat otomotif lainnya, semua diwujudkan dalam media cetak cukil. Ada pula pengalaman berkarya berdua (Pak Koskow dan Mas Aan Yulianto) salah satu contohnya ilustrasi dan desain sampul buku. Pengalaman berkarya, interaksi kerjasama, *workshop* untuk masyarakat, mengajar, diskusi, *sharing* alat, bahan, pengalaman, semua teranyam satu persatu sehingga saling mempengaruhi dan melengkapi, termasuk efeknya dalam membuat desain sampul buku yang digunakan seperti warna putih, gambar kucing, jenis tipografi, layout dan elemen visual lainnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian kualitatif menurut Leedy dalam Sumartono (2017:8) sering kali mampu menjawab persoalan tentang memahami fenomena dari sudut pandang partisipan. Penelitian jenis ini biasanya bermanfaat untuk menyelesaikan persoalan tentang hubungan diantara berbagai macam variabel tujuannya untuk menjelaskan, meramalkan, dan mengendalikan fenomena atau gejala. Pernyataan ini ditambahkan lagi oleh Sumartono dalam Denzin dan Lincoln (2009:5) yakni bidang keilmuan banyak cabang ilmu yang terlibat didalamnya, sehingga dibutuhkan antar disiplin, lintas disiplin, dan bisa pula kontras disiplin. Penelitian kualitatif menyentuh banyak keilmuan diantaranya humaniora, ilmu sosial, dan ilmu fisik. Makna yang dihasilkan bisa sama, dalam hal tertentu, selanjutnya penelitian kualitatif praktiknya meliputi kegiatan mendeskripsikan, menerangkan, mengeksplorasi, menafsirkan, yang berorientasi pada proses. Sumartono (2017:10). Penelitian kualitatif menurut Sumartono (2017:9-10) ini mempunyai ciri khas diantaranya bersifat:

- a. Holistik adalah berkaitan dengan "sesuatu" yang dipandang utuh sebagai "satu kesatuan".
- b. Variabel tidak diketahui
- c. Panduan fleksibel
- d. Terikat konteks
- e. Pandangan bersifat personal

Pengumpulan data yang digunakan menggunakan bersifat:

- a. Informatif
- b. Sample kecil
- c. Observasi
- d. wawancara

Penalaran yang digunakan dalam analisis:

- a. Analisis induktif adalah metode analisis yang dimulai dari pengamatan disertai data spesifik, yang kemudian ditarik kesimpulan bersifat umum.

Bentuk komunikasinya berupa temuan, wujudnya sebagai berikut:

- a. Kata-kata
- b. Uraian/kutipan
- c. Ungkapan personal/gaya sastra

HASIL DAN PEMBAHASAN

DESKRIPSI

Deskripsi, analisis, interpretasi, menilai merupakan rangkaian proses dalam mengkritik seni, deskripsi mempunyai arti tahapan awal dan mendasar, bila dijalani dengan detail dan menyeluruh, objek eksternal bisa terinternalisasi atau terserap menjadi bagian dari pengalaman deskriptor (Marianto 2019:96). Buku ini berukuran 13,5 cm x 20 cm dengan jenis kertas berbahan mirip dengan ivory lebih tebal dari pada jenis kertas bagian dalam yaitu book paper. Ukuran buku ini tidak terlalu besar dan tidak terlalu kecil sehingga bila digengam nyaman ditangan, untuk membawapun mudah disimpan, dimasukkan dalam tas, cukup ringkas. Buku ini bila dibaca sambil jalan-jalan sangat cocok dengan keadaan tersebut atau aktivitas lainnya. Tebal buku ini mencapai 192 halaman dengan dua warna hitam dan putih. Isi buku ini tidak hanya tulisan namun dilengkapi dengan berbagai gambar yang dibuat dengan sistem cetak.

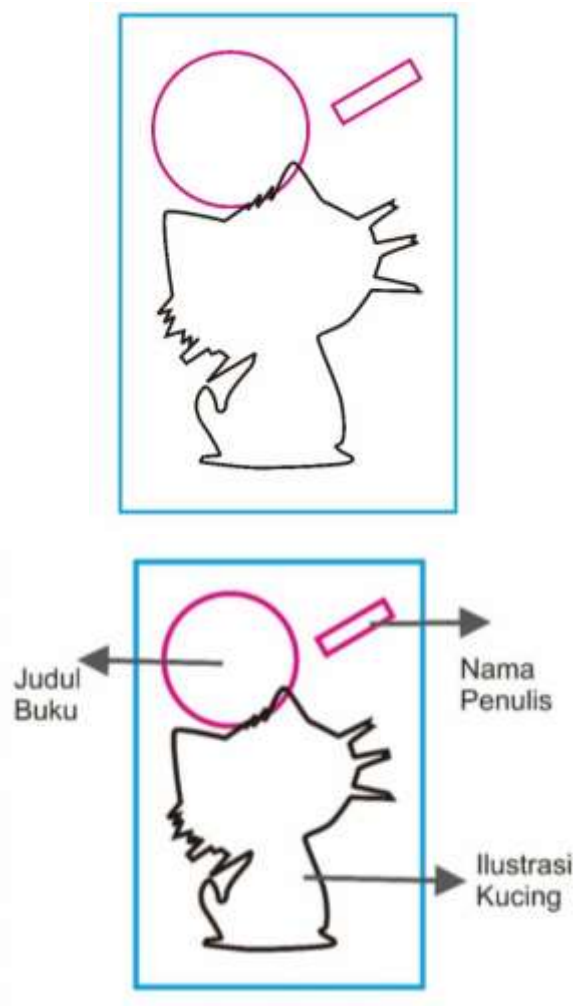


Gambar 1. Sampul buku depan buku Titah Tatah Desain Berseni Cetak karya Aan Yulianto & Koskow

Sumber: Dokumentasi Lejar Daniartana Hukubun

Desain sampul buku ini mempunyai isi yang menarik diantaranya judul buku “Titah Tatah Desain Berseni Cetak”, dengan font sejenis keluarga Serif berkaki, diwarnai dengan warna putih diatas bulatan warna merah maroon dengan diameter 6,5 cm, posisi tulisan ini agak miring hampir mempunyai kemiringan dengan ilustrasi kepala kucing. Font nama “Titah Tatah” dibuat paling besar dari pada huruf yang lainnya, sehingga paling mudah dilihat setelah itu dilengkapi pula sub judul yang lebih konkrit yaitu “Desain Berseni Cetak”.

Pada bagian dibawah terdapat ilustrasi gambar anak hewan menyerupai kucing yang masih kecil, ekspresinya tersenyum ceria, mulutnya mengeluarkan lidah sebagian kecil, matanya tertutup, posisinya keempat kaki dan badannya setengah duduk. Hewan ini mempunyai kalung menyerupai flesdis di lehernya berbentuk kotak besar dan kotak kecil. Kucing ini dibuat dengan gaya karikatur, menyerupai kepala yang besar, badannya kecil dengan pose agak miring sedikit memandang keatas. Kumis dari kucing ini mirip dengan pisau cukil seni grafis yang berjenis enam buah jenis pisau cukil. Garis pada ilustrasi kucing ini berwarna biru, tidak muda dan tidak tua. Ilustrasi kucing ini dibuat oleh Aan Yulianto dengan teknik cukil yang tampak dari guratan garis dan sisa-sisa garis yang tampak, setelah proses tersebut diolah menjadi teknik versi digital agar dapat mudah diaplikasikan pada desain dan layout sampul buku. Ilustrasi kucing ini hadir ditengah-tengah halaman buku, pada bagian sisi kanan atas terdapat pula nama penulis buku, tertulis Aan Yulianto bagian atas & Koskow pada bagian bawah, font untuk nama ini Sans serif, tanpa kaki, sedangkan judul utama menggunakan Serif, font berkaki.

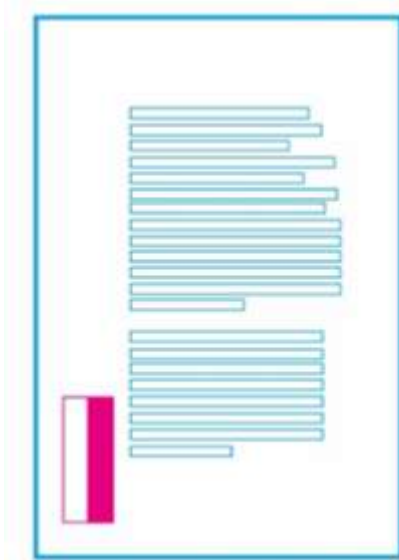


Gambar 2.: Layout pembagian buku berdasarkan isi dan kontennya.

Sumber: Lejar Daniartana Hukubun

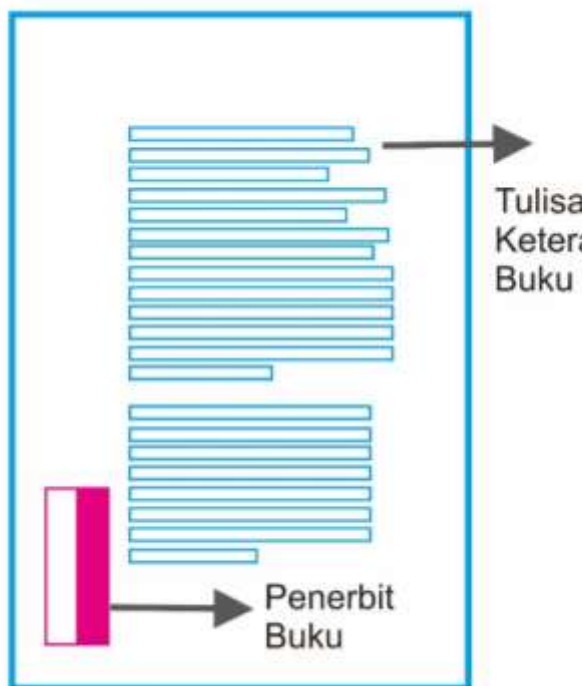
Pada bagian sampul buku ini dihadirkan dengan *background* putih polos, berwarna putih. Sampul buku bagian punggung dan belakang buku juga berwarna putih. Buku pada bagian belakang juga terdapat tulisan keterangan yang menerangkan tentang isi buku dan pengalaman dari penulis, kurang lebih isinya mengenai keseharian sebagai desainer grafis, yang beriringan dengan pekerjaan lain seperti pengajar dan wirausahawan tetap meluangkan waktu, tenaga, pikiran, perasaan untuk menghasilkan karya seni, sebab dengan berkarya ada rasa kemerdekaan dalam berkesenian. Kebebasan dalam berkarya tercermin dalam sub judul buku dengan menghubungkan, mengkoneksikan, menganyam seni cetak dengan dunia desain grafis. Hal tersebut dapat membuahkan mutiara pemikiran yakni desain berseni cetak. Rasa merdeka juga diwujudkan dengan nama Titah tатаh yang mempunyai arti untuk mengajak merdeka dalam berkesenian, pendidikan seni rupa dan desain. Pada sampul buku belakang buku juga terdapat tulisan akhir paragraf, memberikan informasi tentang nasehat tentang titah, sepotong kutipannya kurang lebih sebagai

berikut: “kebebasan seseorang mengukir bila melewati batas yang sudah ditentukan terkadang dapat menghasilkan jembatan estetik ke ide yang lain”.



Gambar 3. Sampul buku dan layout konten belakang buku Titah Tатаh Desain Berseni Cetak karya Aan Yulianto & Koskow

Sumber: Dokumentasi Lejar Daniartana Hukubun



Gambar 4. Layout konten sampul buku belakang buku Titah Tatah Desain Berseni Cetak karya Aan Yulianto & Koskow

Sumber: Lejar Daniartana Hukubun

Pada bagian kiri, pojok bawah juga terdapat logo berwujud kotak berukuran lebar 1,8 cm dan Panjang 4,5 cm. Raut wujud dari logo ini dibagi menjadi dua bagian simetris, pada bagian kiri terdapat tulisan penerbitan mandiri dengan huruf Sans Serif atau tidak berkaki, kapital mirip font jenis keluarga Arial, dibuat berwarna biru. Bentuk kotak ini berwarna merah marun tua, pada bagian samping kanan terdapat warna merah marun dengan sistem blok warna, dan tulisan berwarna putih, dengan jenis font kapital, spesifikasi dan ukurannya sama persis dengan yang ada disebelahnya.



Gambar 5. Logo penerbit yang terletak pada bagian sampul buku belakang buku.

Sumber: foto dan kroying oleh Lejar Daniartana Hukubun

ANALISIS:

Analisis karya visual menurut Edmund Feldman dalam Eva Y. (2020:78) diungkapkan bahwa ada tahapan mendasar dalam proses menganalisis diantaranya deskripsi, analisis, interpretasi, dan penilaian. Deskripsi adalah proses mengamati, apa yang dilihat oleh mata lalu dipindah dalam sebuah tulisan, sedangkan proses analisis adalah membahas elemen-elemen dasar dan menjelajahi sebuah karya seni berdasarkan struktur formal atau unsur pembentuknya, tahap interpretasi yaitu menafsirkan sebuah karya yang digunakan untuk menafsirkan makna dari karya yang dihasilkan. Proses ini dipengaruhi dari sudut pandang dan wawasan peneliti, tahapan yang terakhir yaitu penilaian, proses ini bisa dipandang dari sudut peran serta makna yang lebih luas misalnya lingkungan sosialnya bisa dilihat dari berbagai aspek misalnya moment masa lalu, masa proses diciptakan, masa sekarang, masa depan, dan berbagai situasi lain. Tahapan penilaian dapat pula membandingkan dengan karya lain yang sejenis, bisa dari wujud aspek formal dan konteksnya, supaya kualitasnya menjadi lebih maksimal.

Sampul buku buku Titah Tatah Desain Berseni Cetak karya Aan Yulianto & Koskow, menerapkan ruang kosong sebagai inti dalam menghadirkan konten isi yaitu tipografi, ilustrasi, bidang-bidang dasar tertentu seperti lingkaran, untuk menunjang pengelihan dan kontras warna. *Baground* polos memberikan efek mudah untuk dilihat, diketahui isinya, mudah dibaca, memberikan efek kontras pada semua konten yang dihadirkan. Selain itu menciptakan kesan sederhana dan mudah diingat oleh pembeli, bila ditumpuk dalam tatanan buku di sebuah rak, mudah ditemukan karena menciptakan kekhasan dalam warna dan ingatan. Prinsip keruangan kosong ini juga dinyatakan oleh (Koskow 2023:XI) Ruang kosong tidak sekedar hampa tanpa apa-apa, melainkan menjadi bagian dalam proses dan hasil desain salah satu contohnya layout buku, ada banyak manfaatnya diantaranya menempatkan berbagai unsur desain diantaranya seperti tipografi, ilustrasi, logo dan lainnya, secara tidak langsung dapat melihat, mencari dan menemukan semua isi yang termuat dalam sampul buku, sekaligus dapat berfungsi sebagai kesatuan berbagai bentuk, yang terdapat atau termuat dalam desain yang diciptakan.

Ruang kosong pada sampul buku ini dihadirkan dengan warna putih, kita bisa mengutip dalam buku Nirmana elemen-elemen seni dan desain karya Sadjiman Ebdi Sanyoto (2009:49), putih merupakan warna yang memiliki ciri khas paling terang, bercahaya, berkilau. Warna ini banyak diasosiasikan atau disamakan dengan berbagai benda yang mempunyai kekhasan warna putih diantaranya kain kafan, kapas, dan salju. Putih mempunyai kesan watak yang khusus seperti cerah, tegas, mengalah, merangsang, positif, selain itu melambangkan

kecerahan, sederhana, kehormatan, sedangkan menurut Hendriyana (2019:136) putih mempunyai karakter jujur, tulus, damai, suci dan murni.

Kondisi ruang kosong memang terlihat sederhana namun peran dari kekosongan tersebut amatlah penting dalam menata komposisi, menurut Sadjiman dalam Koskow dan Jessica (2023:30) setiap bentuk pasti membutuhkan dan menempati ruang, jadi peran ruang sangat diperlukan dan dibutuhkan saat memuat berbagai isi seperti tipografi, ilustrasi, berbagai keterangan dalam desain. Ruang kosong mempunyai efek pandangan mata luas memandang, melihat, dan merasakan lenggangnya keruangan, sehingga mata tidak lelah untuk melihat isi dari desain yang dihadirkan.

Layout dari sampul buku ini ditata dengan komposisi asimetris dari tiga objek utama yang dihadirkan seperti judul buku, ilustrasi, nama penulis. Penataan sisi asimetris menghasilkan keunikan yang khas, terkesan berat sebelah atau salah satu, sehingga saat mata melihat tidak terjadi kejenuhan, bahkan dalam Sadjiman (2009:240) keseimbangan tersembunyi atau asimetris, yaitu tidak memiliki besaran yang sama maupun bentuk raut yang sama. Kepekaan rasa/perasaan dalam meletakkan dan memposisikan besaran objek dan bentuk raut, sehingga dapat mewujudkan komposisi yang dinamis, kesan hidup dan bergairah. Keseimbangan tersembunyi adalah nama lain dari keseimbangan asimetris, disebut tersembunyi karena letaknya berada diantara dua bidang yang berbeda, namun perlu diupayakan agar seimbang. Agar melatih kepekaan keseimbangan asimetris ini dapat dilatih dengan mendekatkan bentuk/raut besar pada sebuah poros dan menjauhkan bentuk kecil dari poros, dalam praktiknya tidak pasti secara mutlak seperti itu karena peran rasa sangat berpengaruh dalam menciptakan/melahirkan keseimbangan tersembunyi.

Manusia selalu berkomunikasi antara manusia satu dengan manusia lain atau bisa juga dengan banyak pihak. Tuhan memberikan kelebihan pada manusia untuk menghasilkan bahasa simbolik. Kelancaran dalam proses berkomunikasi perlu didukung dengan perwujudan bahasa bisa dinyatakan dalam wujud verbal dan nonverbal. L.E. Sarbaugh dalam Vera (2024:1) komunikasi merupakan proses pemakaian tanda dan simbol yang membuahkan makna bagi seseorang atau masyarakat luas. Menurut Vera (2024:2) Komunikasi adalah sebuah proses yang terjadi antara pengirim dan penerima pesan, sehingga untuk memperlancar proses tersebut dibutuhkan tanda dan simbol sebagai alat komunikasi yang menghasilkan buah makna bagi seseorang atau publik secara luas dan bisa merepresentasikan tanda untuk berkomunikasi karena tanda adalah unsur yang dapat bermanfaat untuk mewakili unsur lain.

Sampul buku ini juga berguna sebagai bahasa simbolik yang berwujud nonverbal, sehingga dapat berfungsi untuk seseorang atau masyarakat secara luas, dengan adanya karya desain komunikasi

visual berwujud sampul buku, dilengkapi dengan teks ilustrasi serta layout yang mendukung dapat memberikan pesan secara visual yang mudah diingat, sampul buku ini sangat mudah diingat karena gaya desainnya yang sangat simbolis yaitu berwarna putih, gambar kucing, judul buku dengan *background* lingkaran merah. Semua fasilitas yang ada di buku ini menjadi alat komunikasi yang dapat menjadi tanda untuk mewakili penulis, ilustrator buku, pesan dan karya yang dimuat dalam buku ini, agar sebuah sampul buku dapat memberikan performa komunikasi visual yang maksimal diperlukan penguasaan rupa dasar atau nirmana dua dimensi yang baik sehingga melalui keindahan bentuk, layout, warna, komposisi keseimbangan yang sesuai, menarik, komunikatif bagi pembaca.

Sampul buku ini dengan keseimbangan asimetris baik itu sisi depan dan belakangnya menumbuhkan berbagai karakter yang cukup mewakili seperti dinamis, lalu memiliki kesan bergerak, rasa kemudahan, tidak resmi dan tidak formal. Membaca dan memetik ilmu dari buku *Editing by design - A guide to effective word and picture communication for editors and designers*, karya Jan V.White tahun 1932 dalam Koskow dan Jessica (2023:21) diungkapkan bahwa ruang kosong dalam sebuah halaman sering kali disalahpahami, disalahgunakan, terkadang pula sulit untuk dicari keberadaannya, ruang kosong bukan sekedar area kosong saja yang sisa dari muatan point penting, melainkan “parsitipasi aktif” dalam sebuah desain. Koskow dan Jessica (2023:21)

Menurut permenungan saya, mendesain apapun itu pasti memerlukan ruang kosong agar, segala objek yang menempatnya mempunyai ruang dan kesempatan untuk meningkatkan keindahan atau estetika dalam menata halaman, sehingga memberikan tampilan yang bersih, keluasan pandang, profesional dalam sebuah desain. Kekosongan dalam ruang pula dapat mengurangi kesan penuh, sehingga halaman yang ditampilkan dapat mengurangi kesan penuh atau ramai, adanya ruang kosong dapat menciptakan alur padangan mata yang mengarahkan pada sisi informasi yang paling penting untuk dibaca, terkait pentingnya membaca kita bisa mengutip pendapat Moretimer Adler dalam Ikawati (2022:2) bahwa membaca adalah keahlian dasar, sehingga wajib dikuasai oleh setiap orang untuk kehidupan yang lebih baik, oleh sebab itu perlu ditunjang dengan fasilitas rupa dasar yang nyaman dan luas untuk dibaca.

Nirmana atau rupa dasar 2D juga mempunyai prinsip ruang sela / ruang kosong / *white space* Sanyoto (2009:221) mempunyai banyak manfaat yang berguna diantaranya membantu memperoleh kesatuan dengan pendekatan kerapatan pada objek yang tersusun. Bila dilihat dari sampul buku yang diciptakan ada ruang sela berwarna putih, ada pula kerapatan yang terjadi diantara tiga objek utama, yaitu judul buku dengan lingkaran merah marun, kucing berwarna biru, dan nama penulis. Objek yang Ketiga nama objek

tersebut saling berdekatan dan terletak pada background polos putih.

Mengutip pendapat Koskow dalam bukunya Meruangkan Kosong, Seni Menghuni, Melihat, dan Mencari pada Desain Tata Letak Isi Buku Cetak, beliau menginfokan bahwa ruang kosong dapat ditemukan pada unsur layout atau tata letak seperti margin, jarak antara kolom, dan jarak antar baris. Pengamatan berlanjut pada unsur desain huruf, juga terdapat ruang kosong yang posisinya berada pada ruang negatif huruf. Selain itu peran keruangan ini juga terdapat pada ilustrasi contohnya pada sebuah karya fotografi terdapat langit biru yang luas, dalam kehidupan sehari-hari saat kita berbelanja di supermarket dan menemukan brosur atau katalog daftar belanja bila diamati terdapat jarak antar foto produk barang yang dijual. Lebih lanjut lagi pada desain antara panel komik dan area letak desain logo membutuhkan ruang kosong, jadi fungsi dan peran pada desain mengenai keruangan kosong ini sangat penting dan bermanfaat, salah satunya pada penerapan karya desain komunikasi visual. Koskow (2023:viii)

Ruang kosong yang dihadirkan pada sampul buku karya Aan Yulianto & Koskow ini tidak sekedar “kosong” melainkan menjadi unsur, point, bagian elemen bersifat aktif dan penting untuk menunjang berbagai potensi yang bisa diangkat seperti keindahan, fungsi, dan keterbacaan dalam desain, sehingga manfaatnya dapat efektif dalam keterbacaan, menarik secara pandangan visual.

Ilustrasi kucing pada sampul buku ini dilihat dari bentuk dan raut penggambarannya mirip dengan kucing domestik memiliki dua telinga, dua mata, kumis dan karakter bulu yang sekarakter. Menurut penelitian Santi Julianti, Indira Nurul Qomariah, Muhammad Al Anshari, Inas Salimah, Kanthi Arum Widayati dalam judul jurnal Aktivitas Harian Dan Perilaku Makan Kucing Domestik Liar di Lingkungan Kantin IPB, Departemen Biologi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Institut Pertanian Bogor Jl. Agatis Kampus IPB Dramaga, Bogor, 16680, Jawa Barat, Indonesia *Corresponding author: kanthiarum@gmail.com, menyatakan bahwa kucing domestik atau disebut dengan *felis catus* merupakan salah satu spesies dari Ordo Karnivora, bila diteruskan dari keturunannya kucing ini merupakan keluarga dari kucing liar Afrika.

Di alam liar kucing ini terbagi menjadi dua jenis kategori yakni *stray cat* dan *feral cat*. Jenis *stray cat* adalah kucing yang terbiasa bergaul akrab dengan manusia sedangkan *feral cat* sebaliknya merupakan kucing yang pergaulannya terbatas dengan kehidupan manusia. Kebetulan menurut pendapat dari Aan Yulianto, juga menyukai dan memelihara kucing begitu juga dengan Koskow atau Pak Koskow saya memanggilnya, beliau juga memelihara kucing dirumah. Ternyata kehidupan sekitar yang terdekat dengan keseharian dapat mempengaruhi ilustrasi dan desain yang akan diciptakan. Hewan kucing yang dipelihara dan dilihat setiap hari, setiap waktu, setiap

jam dan setiap saat mereka dirumah ternyata menciptakan efek representasi indrawi Piliang (2022:8) menghadirkan kucing yang selalu hidup dan tidak terasa entah mengapa dengan mengalirnya perasaan dan ingatan memilih kucing sebagai ilustrasi sampul buku, tentang gambaran yang hidup atau disebut dengan *vivid*, wujudnya bisa berbagai macam mediumnya yaitu bisa kata, rupa dan nada, kebetulan pengalaman dari desainer grafis sampul buku ini lebih menjurus porsinya kepada unsur rupa, karena melihat dan memelihara kucing. Kesan indrawi mempunyai efek yang terasa kuat, memikat, merangsang hasrat dalam konteks ilustrasi desain sampul buku ini terciptalah seekor anak kucing, karena kekuatan pikatnya secara spontan atau sekilas “entah mengapa, terpililah kucing” sehingga akhirnya sebuah kepuasan akan pilihan memilih ilustrasi hewan ini.

Pemilihan font pada judul ini terbilang menarik, karena ada dua jenis tipikal huruf yang paling akrab dilihat oleh kita, font tersebut adalah Serif mempunyai kaki dan Sans Serif tidak mempunyai kaki, semua komponen desain tersebut terpasang baik, tepat, sesuai dengan kebutuhannya, judul utama buku ini menggunakan font berkaki yang memberikan pesan utama yaitu judul buku, font ini mudah terbaca, ketika mata memandang, didukung pula warna putih yang dilandasi warna merah marun. Kusrianto (2004:144) Buku Tipografi Komputer untuk desain grafis karya Adi Kusrianto pernah melakukan serangkaian pengamatan mengenai hubungan berbagai faktor kejelasan, keterbacaan, kecepatan saat menggunakan huruf Futura Book BT dan Times New Roman 60% responden yang berkacamata plus ternyata lebih sensitif dalam membaca kejelasan bentuk. Ukuran huruf menjadi yang dirancang oleh penulis dan penempatan layoutnya secara “olah rasanya” menjadi tepat serta terpasang sempurna, huruf yang mekanis seperti yang diungkapkan oleh Widyatmoko (2003:27) mengandalkan kekuatan optis baik berupa bentuk, ukuran, wujud ruang positif-negatif dan proporsi dari huruf tersebut, semua saling terkait dan menunjang.

INTERPRETASI

Sampul buku ini sudah tercipta dan mewujudkan diantara kita semua, buku bisa dibeli secara online dan offline, sehingga secara fisik buku ini bisa disentuh, dipegang, dirasakan ukurannya, tekstur kertas dan bisa menjadi buku referensi, kenyataan ini seperti yang diungkapkan oleh Sumardjo (2006:15) yaitu realitas objektif adalah kenyataan faktual yang mewujudkan menjadi benda salah satunya dalam konteks ini adalah buku, adapun realitas subjektif bersifat rasional yang diungkapkan dari judul buku Titah Tadah Desain Berseni Cetak, yang telah dapat diungkapkan melalui isi buku yang tertulis didalamnya.

Judul buku ini memberikan positioning yang menarik, secara tidak langsung dapat menempatkan pembaca pada dunia seni cetak dan mencetak, hal ini

seperti diungkapkan oleh Ries dan Trout (2002:3) langkah praktik yang dapat dijalani sejalan dengan pemikiran calon konsumen, konkritnya memposisikan produk pada benak pikiran konsumen, sebab nama mempunyai “kekuatan” yang “tidak melampaui batas” artinya dekat dengan produknya. Konteks sampul buku, isi buku, judul mempunyai relasi atau hubungan yang terkoneksi sama dengan topik yang sedang diwartakan. Ilustrasi kucing dengan outline warna biru memberikan kesan istimewa pada penggambaran hewan ini, terlihat sederhana, namun bagus dan indah, karena desain karakter dan ekspresi garis yang dihasilkan mampu memberikan pencitraan kucing yang sesungguhnya, ditambah lagi kesan imut sebagai anak kucing, selanjutnya Mas Aan Yulianto mampu mengungkapkan ekspresi kucing dalam gambar, terlihat matanya sipit terpejam namun menandai ekspresi bahagia, ditambah pula lidah yang menjulur kecil menambah keimutan si kucing, kepalanya pun dibuat agak miring ke kiri seakan mengkesankan kucing itu hidup dan bernyawa sedang menikmati kehidupan kesehariannya.

Ilustrasi kucing ini dikerjakan dengan teknik cukil kayu sehingga menghasilkan beberapa goresan bekas cukilan yang khas dan artistik, selanjutnya untuk kebutuhan desain garis-garis ilustrasi kucing ini diedit dengan teknik tertentu sehingga menghasilkan warna biru. Jadi penggambaran anak kucing dengan warna biru ini memberikan kesan tertentu diantaranya modern dan futuristik, diwarnai dengan warna biru seringkali diartikan sebagai tenang, keharmonian, kecerdasan, stabilitas Sadjiman (2009:49), saat disatukan dengan gambar kucing memberikan nuansa modern dan segar. Gambar kucing yang dihadirkan disini serta dihadirkan dalam wujud ilustrasi desain sampul buku memberikan kesan simbolis, karena sekalipun dibuat dalam garis yang rumit, menjadi sederhana, karena dihadirkan dalam raut garis menyerupai kucing dan outline garis berwarna biru muda dan putih sebagai *background* sampul buku. Ilustrasi ini boleh disadari menjadi sebuah penggambaran yang menjadi simbol, seperti ungkapan Erwin Goodenough dalam Dillistone (2002:19) Simbol dapat berupa barang, pola, atau apapun karena sesuatu menyebabkannya menjadi demikian, sehingga karya serta bentuk berupa simbol dapat membantu manusia dalam bekerja dan secara tidak langsung pembuatan simbol terpengaruhi dari apa yang dilihat oleh mata/harafiah, sebagai bahan inspirasi awal penciptaan karya.

Teknik pembuatan sampul buku ini menghasilkan gaya khas dari Aan Yulianto dan Koskow, sehingga mampu menghasilkan gaya desain yang mampu mengungkapkan ekspresi, terkemas dalam bentuk/raut dan elemen, prosesnya dengan inovasi baru, menarik dan inspiratif, hal tersebut dapat dimunculkan dari berbagai point seperti gagasan, ide, gaya desain, variasi, dan keunikan khas dari proses *wood cut*. Sejalan dengan pernyataan diatas sebuah gaya memiliki arti seperti yang diungkapkan oleh Piliang (2018:268) yakni elemen, bentuk, kualitas,

ekspresi konstan, perihal tersebut biasanya dapat diungkapkan dalam karya seni yang dibuat bisa secara individu, kelompok, komunitas bahkan sebuah daerah tertentu.

Karya ini dirangkai dari berbagai hal yang tidak singkat perlu rasa cinta, sabar, niat, menikmati proses, dan berbagai keterampilan saling melengkapi, bila direfleksikan dan mengutip dari buku Medan Kreativitas karya Yasraf Amir Piliang, ada istilah tepat untuk menginterpretasikan teknik karya ini Piliang (2018:268-269) yaitu strategi hibriditas atau ruang hibriditas yaitu persilangan, percampuran dua atau lebih elemen budaya yang berbeda, lebih mudahnya meminjam istilah Yasraf ada “Ruang ketiga” yaitu kesempatan untuk memperkenalkan identitas baru, ruang kolaborasi, dialog silang budaya, sebab hibriditas diciptakan dengan proses “negosiasi” memilih/memilah sesuai dengan kebutuhan, fasilitas yang muncul dari hibriditas ini diantaranya kode ganda, kode tradisi, kesukuan, etnisitas, kedaerahan, sehingga terjadi “kawin silang” untuk melahirkan kode baru dengan kualitas gaya berbeda, *fress/* segar, mencerahkan, sehingga karya yang dihasilkan sampul buku ini memiliki kekuatan untuk berkomunikasi dengan publik atau kelompok / komunitas tertentu yang senada hobi/minat dengan gaya desain atau karya seni bertemakan cetak.

Elemen yang ada pada sampul buku ini secara tak langsung menjadi sebuah simbol-simbol tertentu (kucing, lingkaran, huruf dll), Pandangan umum Dillistone (2002:19), terkait simbol dapat dibuat atau dinyatakan dalam sifat denotatif yaitu presisi/tepat, harafiah, ilmiah, dan dapat pula diungkapkan secara konotatif artinya memunculkan beragam penafsiran, tidak persis wujudnya dan simbol termasuk pada jenis kedua ini.

Ketika simbol yang berwujud ilustrasi kucing ini diciptakan, secara tidak langsung dapat merangsang pemikiran kita untuk mencari bentuk asli atau tipe dari hewan ini. Timbulnya rangsangan dalam membuat simbol ini seperti diungkapkan dalam Dillistone (2002:19), simbol mempunyai daya untuk membangkitkan rasa mencari bentuk yang asli atau hakiki. Selain itu fungsi simbol dapat merangsang imajinasi, dengan menggunakan beberapa teknik seperti sugesti, asosiasi dan relasi. Menurut KBBI online, sugesti artinya berupa pendapat, anjuran, saran yang dapat dipertimbangkan, selain itu mempunyai pengaruh yang mampu menggerakkan dorongan dan hati. Asosiasi juga memiliki definisi yang serumpun, namun berwujud persatuan, persekutuan, perkumpulan demi kepentingan yang sama, bertautan dalam ingatan, sedangkan relasi adalah hubungan, pertalian, kenalan dan pelanggan.



Gambar 6.

Keterangan: Proses pembuatan ilustrasi dengan teknik Woodcut oleh Aan Yulianto
Sumber: Instagram Aan Yulianto.



Gambar 7.

Keterangan: Tampilan buku bagian dalam, yang berisi ilustrasi cetak.
Sumber: Instagram Aan Yulianto.

Biru juga memberikan kesan tenang dan kedamaian Sadjiman(2009:49) saat dipandang akan mempunyai kesan kalem dan ramah, hal tersebut sesuai dengan sifat kucing rumahan pada umumnya, terlihat imut, ramah, manja, seakan ingin dipelihara, diperhatikan, delus sayang oleh pemiliknya. Warna

biru pada kucing ini memberikan kesan unik karena kesan non-realistiknya dapat diungkapkan, dan seakan kucing ini lahir dan berasal dari dunia fantasi. Biru pada gambar ini bila dirasakan lebih lanjut menciptakan kesan bersih, rapi dan estetik. Warna biru memberikan kesan cerah dan bersih Hendriyana (2019:135), ditambah lagi menurut Rustan (2019:76) biru melambangkan kecerdasan, bijaksana, kesetiaan, maskulin dan pengetahuan, sehingga mampu menunjang keindahan yang estetik pada desain ilustrasi. Outline berwarna biru pada ilustrasi ini memberikan kesan menarik perhatian yang melihat, tanpa harus mendominasi warna pada seluruh warna tubuhnya, selanjutnya kesan outline warna biru dapat memberikan fokus pada bentuk dari tubuh kucing.

Aan Yulianto menggambarkan kucing ini berkumis berupa pisau cukil *woodcut* sehingga secara khusus kucing ini memberikan kesan simbolis dan metaforis, simbolis karena unsur sederhana serta sanggup mewakili bentuk raut dari kucing, selanjutnya memberikan kesan khas yang kuat karena kumis dari hewan ini berwujud pisau cukil yang jumlahnya lebih dari satu, seakan karya ilustrasi ini merepresentasikan seniman/desainer cukil kayu yang lekat dengan dunia seni grafis, menurut Marianto (2019:156) Metafor artinya ada perpindahan dari tempat satu ke tempat yang lain, dalam konteks ini kata bendanya adalah pemakaian nama/istilah yang diterapkan pada objek, tak diungkapkan secara langsung melainkan secara imajinatif. Menurut refleksi saya pisau cukil yang menjadi satu tubuh dengan kucing memberikan kesan tangguh, tajam dan penuh kewaspadaan. Teknik pembuatan ilustrasi dengan cukil kayu memberikan keterpaduan yang teknik lama dan modern saling berkolaborasi, sehingga kesan tradisional, modern namun juga kontemporer memberikan nyawa kreatifitas baru pada ilustrasi yang dibuat ini.

Ilustrasi kucing yang dibuat dengan penerapannya dalam desain sampul buku secara tidak langsung memberikan makna yang diungkapkan secara non verbal, dengan pengolahan scan, editing di *software* tertentu, lalu bisa terapkan pada sampul buku, memberikan kesan bahwa dapat menggambarkan identitas seniman atau designer, Aan Yulianto dan Koskow adalah salah satu tokoh desainer yang mempraktikkan seni cetak, sebagai salah satu media komunikasi visual isinya bisa menyatakan tulisan dari tema isi buku tersebut sesuai dengan tema serta topik yang diungkapkan. Kesan dari sampul buku ini tidak biasa ditemukan karena menggunakan teknik cukil kayu atau *wood cut*, hal ini dapat menjadi makna kreatif yang dalam, sebab dalam pembuatan teknik ini bisa terbilang tidak mudah dan singkat dibutuhkan "semangat" pemikiran dan praktik, untuk menciptakan keunikan dan ketelitian.

Kucing berkumis pisau cukil, ada beberapa kesan spontan yang muncul dua rasa yang muncul imut dan tajam, pisau yang berguna untuk memotong memberikan kesan tegang yang "berdiri" diantara imut, lucu, gemas, indah, kaku, keras, bisa jadi

diinterpretasikan karya seni apapun itu sering kali tidak luput dari pengorbanan serta kerja keras, ketekunan, pengabdian dan keiklasan. Hewan yang digambarkan mempunyai ekspresi seperti ini, seakan dapat memunculkan proses memersonifikasi, menurut <https://kbbi.web.id//me-mer-so-ni-fi-ka-si/> v mengumpamakan (melambangkan) benda mati seolah-olah hidup sebagai manusia, namun kehidupan dalam konteks disini adalah seekor kucing dalam media ilustrasi, berkumis pisau cukil dan dapat hidup tersenyum. Sampul buku ini dalam keseluruhannya dapat memberikan “komunikasi yang hidup” artinya dari keseluruhan rangkaian pada sampul buku misalnya ilustrasi kucing, motif lingkaran merah marun, tipografi serif dan sans serif, informasi teks pada sampul buku belakang, logo penerbitan dan yang lainnya mampu memberikan efek komunikasi yang jelas melalui tatanan layout yang mudah terbaca dan komunikatif, dan mudah dipahami.

Motif lingkaran secara kesan umum memberikan kesan secara psikologis yaitu kesempurnaan, keutuhan, keterhubungan, kebersamaan, keseimbangan dan fokus, sifat karakter ini juga senada dalam Hendriyana (2019:73) dalam motif bidang dasar geometri mempunyai kesan stabil, terarah, serta lingkaran terkesan bergerak. Rasa sempurna karena kebentukannya yang halus, tidak benjol, tidak cacat, rasa keutuhan karena motif lingkaran yang dibuat ini terasa lebih sempurna halus, garis, melingkarnya tidak bergerigi atau bergelombang, tergaris lengkung dengan rapi dan mulus. Tulisan judul buku yang terdapat dalam lingkaran ini seakan menciptakan keutuhan jelas diatas lingkaran judul utama, sub judul terkait menjadi satu, terkurung menjadi satu, masuk dalam satu bidang yang sama.

Lingkaran pada sampul buku merah marun buku ini menciptakan kesan fokus pada sampul buku, seakan memberikan kesan kontras dari pada bidang-bidang lain selain lingkaran, warna merah marun menjadi daya pikat mata ketika melihat sampul buku ini dan langsung tertuju pada judul buku dan sub judulnya. Rustan (2019:72) merah mempunyai makna pesona, hebat, cemerlang, dan antusiasme.

Lingkaran pada desain ini juga mempunyai kesan visual yang khas yaitu minimalis. Minimalis karena dalam sampul buku ini hanya terdapat satu-satunya elemen desain yang melengkapi desain sampul buku, serta warna merah marun yang ada pada motif lingkaran ini hanya terdapat satu buah saja. Bentuk lingkaran dihadirkan tumpang tindih dengan font judul diatasnya yang berwarna putih, peletakan lingkaran ini dipajang dengan posisi asimetris, posisinya sebelah kiri dan agak keatas, sehingga posisi asimetris ini bisa memberikan kesan pergerakan.

PENILAIAN

Menilai seni merupakan tahapan akhir dalam proses kritik seni, hal ini diungkapkan oleh Marianto

(2011:57) Penilaian pada karya seni tidak bebas nilai, karena merefleksi latar belakang sosial dan kebudayaan, sejalan dengan hal ini Terry Barret dalam Marianto (2019:136) aktivitas menilai karya seni dimulai dari frase *judging art* berasal dari kata *to judge* yang maknanya membentuk opini, menilai kualitas, mengevaluasi, memperbincangkan, dan mempertimbangkan.

Visualiasi yang ditampilkan dalam buku ini telah dapat berkomunikasi karena berbagai elemen yang mendukung, komunikasi tidak hanya dilakukan dengan huruf dan teks saja, perlu dituang dengan berbagai gambar atau simbol lain, pernyataan ini sejalan dengan pendapat Bernard Berelson dan Gary A. Steiner dalam Sulistiyan (2022:2) komunikasi adalah sebuah proses dalam menyampaikan sebuah informasi, wujudnya sangat beragam bisa berupa gagasan, emosi, keahlian dan lainnya, hal tersebut dapat diungkapkan melalui media simbol seperti kata, gambar, angka, dan lainnya.

Sampul buku ini berserta isinya dapat beredar dan menyampaikan informasi luas kepada publik, jadi secara tidak langsung desain dan segala konten isi dalam buku dapat dikomunikasikan secara menyeluruh, hal ini juga termasuk komunikasi massa, artinya menurut Vera (2016:9) komunikasi massa adalah komunikasi yang kompleks, sebab melibatkan sangat banyak orang, ciri utamanya mampu menjangkau masyarakat luas, bisa melalui media cetak atau online.

Bentuk lingkaran, font, informasi yang ada dibelakang sampul buku, warna, ilustrasi yang ada terdapat pada sampul buku ini menurut penilaian saya telah sukses menyampaikan pesan yang ingin dikomunikasikan oleh penulis, sebab ketika melihat sampul buku ini seseorang dapat langsung menilai dan menerjemahkan maksud dari sampul buku ini, terkait “menerjemahkan” hal tersebut seperti yang dinyatakan oleh F. Hardiman (2015:11-12) ibaratkan kegiatan menerjemahkan sebuah bahasa tidak hanya dalam wujud kata, namun memberi penafsiran.

Karya dalam sampul buku ini mampu menafsirkan informasi kedalam wujud visual, secara kekarya desain komunikasi visual (layout, tipografi, komposisi, ilustrasi) mudah dibaca serta dipahami. Kemudahan dalam memahami isi dari sampul buku ini tidak lepas dari peran prinsip dasar gestalt, sebab desain sampul buku ini menghadirkan segala sesuatu yang sederhana, mengandalkan ruang kosong, tumpang tindih warna, sehingga ketika dipandang langsung pada point dari buku.. Prinsip dasar gestalt diantaranya seperti yang saya kutip dari Budiarti (2005:29) strukturnya dapat berupa *from* (bentuk), *pattern* (pola), *configuration* (konfigurasi): istilah umum yang mengarah pada sebuah bentuk.

Bila diamati berbagai jenis yang ada pada sampul buku ini meliputi berbagai organisasi persepsi diantaranya *Law of simplicity* (kesederhanaan), *Figure & ground* (dampak konteks), *Perceptual Grouping* (pengelompokan), ditinjau dari sampul buku beberapa

unsur bagian pada sampul buku ini menggunakan ketiga prinsip tersebut. Kesederhanaan dalam ilustrasi, bidang lingkaran, tipografi, layout, komposisi dan ruang kosong. Selanjutnya peran *figure & ground* juga nampak pada latar belakang sampul buku kosong, sehingga memberikan efek jelas, tegas, terang dengan warna putihnya, dan menghasilkan tampilan maksimal, mengikat warna pada objek yang tampil di atasnya, selanjutnya *Perceptual Grouping* (pengelompokan) terlihat pada sampul buku depan unsur ilustrasi, kucing, bidang lingkaran, judul, tipografi semua menyatu mendekat, demikian pula pada bagian belakang antara teks dan logo jaraknya tidak jauh, semua unsur saling memberikan kedekatannya masing-masing dengan mempertimbangkan aspek keindahan, keharmonisan, dan keterbacaan satu dengan yang lainnya.

PENUTUP

Temuan pada penelitian ini adalah pentingnya ruang kosong, yang diterapkan dalam karya desain komunikasi visual, untuk membuat konten desain sampul buku, sehingga potensi dari desain ini dapat dihadirkan secara maksimal. Penelitian ini bertujuan untuk menyadarkan masyarakat pentingnya pengertian ilmu rupa dasar sebagai pondasi yang mampu memberikan pengetahuan tentang pentingnya komposisi, warna, tekstur, terlebih peran ruang kosong, sehingga mempunyai manfaat penting dalam menghadirkan poin maksimal dari komponen desain sampul buku, temuan dari jurnal ini diantaranya kesadaran menghadirkan ruang kosong sebagai topik penting yang terikat dan terkait untuk menempatkan berbagai isi komponen dari desain ini, sehingga mampu memberikan ruang untuk memberikan “nyawa hidup” pada tampilan estetika sebuah desain grafis. Keterbatasan dalam penelitian ini adalah belum banyak buku desain lain yang membahas referensi tentang ruang kosong pada media desain grafis, untuk penelitian selanjutnya diharapkan mampu mengurai dan menggali pentingnya peran ruang kosong yang mampu memberikan ruang untuk menghidupkan karya seni rupa & komunikasi, khususnya pada dunia desain grafis serta perancangan desain sampul buku.

UCAPAN TERIMA KASIH

- Terimakasih banyak kepada Yth. Pak Koskow dan Mas Aan Yulianto atas izin, motivasi dan semangat yang diberikan.
- Terimakasih untuk kampus Sekolah Tinggi Seni Rupa dan Desain Visi Indonesia Yogyakarta, tempat penulis bekerja mengajar.

DAFTAR PUSTAKA

Budiarti, N. L. (2005). *Psikologi persepsi: Seni rupa dan desain*. Bandung: Penerbit ITB.

- Hardiman, B. F. (2015). *Seni memahami: Hermeneutik dari Schleiermacher sampai Derrida*. Yogyakarta: Kanisius.
- Ikawati, Y. (2022). *Apakah aku yang biasa-biasa ini bisa membaca dan mengingat cepat?*. Yogyakarta: Psikologi Corner.
- Julianti, S., Indira, N. Q., Muhammad, A. A., Salimah, I., & Kanthi, A. W. (2021). Aktivitas harian dan perilaku makan kucing domestik liar di lingkungan kantin IPB. *Jurnal Biologi*, Fakultas MIPA, Institut Pertanian Bogor.
- Koskow. (2023). *Meruangkan kosong: Seni menghuni, melihat, dan mencari pada desain tata letak isi buku cetak*. Yogyakarta: Kanisius.
- Kusrianto, A. (2004). *Tipografi komputer untuk desainer grafis*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Marianto, D. M. (2011). *Menempa quanta mengurai seni*. Yogyakarta: Badan Penerbit ISI Yogyakarta.
- Marianto, D. M. (2019). *Seni & daya hidup dalam perspektif quantum*. Yogyakarta: Scritto Books dan BP ISI Yogyakarta.
- Piliang, A. Y. (2018). *Medan kreatifitas: Memahami dunia gagasan*. Yogyakarta: Cantrik Pustaka.
- Piliang, A. Y. (2022). *Trans estetika 1: Seni dan simulasi realitas*. Yogyakarta: Cantrik Pustaka.
- Ries, A., & Trout, J. (2002). *Positioning: The battle for your mind* (Edisi Ulang Tahun). Jakarta: Salemba Empat.
- Sanyoto, E. S. (2009). *Nirmana: Elemen-elemen seni dan desain*. Yogyakarta: Jallasutra.
- Siswanto, R. A. (2023). *Desain grafis sosial: Narasi, estetika, dan tanggung jawab*. Yogyakarta: Kanisius.
- Soewardikoen, D. W. (2021). *Metode penelitian desain komunikasi visual*. Yogyakarta: Kanisius.
- Sumardjo, J. (2006). *Estetika paradoks*. Bandung: Sunan Ambu Press, STSI Bandung.
- Sumartono. (2017). *Metodologi penelitian kualitatif*. Jakarta: FSRD Universitas Trisakti.
- Surianto, R. (2019). *Warna buku 1*. Jakarta: Penerbit Batara Imaji.
- Sulistiyan, H. (2022). *Buku sakti berbicara: Bagaimana membangun komunikasi yang efektif kepada siapa saja dalam setiap situasi*. Yogyakarta: Psikologi Corner.
- Vera, N. (2016). *Komunikasi massa*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Widyatmoko, F. X., & Hukubun, L. D. (2023). *Pembelajaran tipografi dasar*. Yogyakarta: STSRD VISI.
- Widyatmoko, F. X., & Jessica. (t.t.). (2023). Prinsip ruang kosong pada tata letak isi buku cetak: Program Studi Desain Komunikasi Visual ISI Yogyakarta. *Jurnal Desain Komunikasi Visual*, (vol XVI & no .1).
- Y, E. (2020). *Suatu pengantar metode & riset desain komunikasi visual DKV*. Yogyakarta: Deepublish Publisher.

Yulianto, A., & Koskow. (2024). *Buku Titah Tatah Desain Berseni Cetak*. Yogyakarta: Penerbit Mandiri

Sumber lainnya

Aan Yulianto [@aan_yuliyanto]. (n.d.). *Instagram*. Diakses dari https://www.instagram.com/aan_yuliyanto/

KBBI. (n.d.). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Diakses dari <https://kbbi.web.id/>

Badan Bahasa Sulawesi Utara. (n.d.). *Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia*. Diakses dari <https://bbsulut.kemdikbud.go.id/>